

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP, 2006) perkembangan teknologi modern didasari oleh matematika yang merupakan ilmu universal, serta memiliki suatu peran yang sangat penting dalam disiplin ilmu lainnya dan mampu menumbuhkan pola pikir peserta didik. Semua tingkat pendidikan mulai dari SD atau sekolah dasar hingga sekolah menengah memberikan mata pelajaran matematika kepada seluruh peserta didiknya dengan salah satu tujuannya ialah peserta didik mampu mempunyai kemahiran atau kemampuan untuk memecahkan masalah secara sistematis.

National Council Of Teaching Mathematic (NCTM) pada tahun 2000 menjelaskan bahwa terdapat lima standar kemampuan matematika yang perlu dipegang seorang peserta didik diantaranya ialah komunikasi matematis, pemecahan masalah matematis, penalaran matematis, representasi matematis dan koneksi matematis. Peserta didik sanggup untuk menyelesaikan soal yang berhubungan dengan tingkat kesulitan yang dimilikinya merupakan fokus kemampuan pemecahan masalah. Gaagne dalam Marliani (2015) menjelaskan bahwa kemampuan pemecahan masalah adalah satu dari beberapa kategori

keahlian intelektual yang tingkatannya lebih kompleks dan tinggi dari kategori lainnya.

Kemampuan pemecahan masalah matematis ialah suatu aktivitas yang melibatkan pengetahuan untuk menyelesaikan masalah matematis yang ditemukan dan mempunyai beberapa strategi untuk menyelesaikannya (Fadillah, 2009). Di dalam proses menyelesaikan masalah yang ditemui memerlukan beberapa cara yang tepat karena dalam pemecahan masalah tidak bisa hanya dengan menggunakan satu cara untuk menyelesaikannya. Selain itu dalam belajar matematika ada keahlian dasar yang wajib dimiliki yaitu pemecahan masalah sehingga didalam mengatasi masalah matematika kita harus bisa mempunyai keahlian atau kemampuan pemecahan masalah yang baik (Sumartini, 2016). Alasan lain mengapa peserta didik harus mempunyai kemampuan pemecahan masalah matematis yaitu dapat mengasah kemampuan berpikir dan melatih penalaran siswa atau peserta didik. Seorang guru matematika wajib mencermati kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didiknya (Willia, dkk. 2020). Apabila seorang guru memperhatikan kemampuan siswanya dalam memecahan masalah maka kemampuan untuk memecahan masalah matematis peserta didik dapat terkontrol dan mempunyai suatu kemampuan untuk memecahan masalah matematis secara baik.

Pada saat mempelajari matematika ditemui beberapa penyebab yang dapat berpengaruh dalam kemampuan pemecahan masalah matematis seperti

kemauan, kemampuan, kecerdasan yang dimiliki peserta didik dan faktor yang lain yaitu gender (Zubaidah, 2013). Dengan demikian perbedaan gender dapat menyebabkan adanya perbedaan siswa dalam memperoleh pengetahuan matematika dikarenakan terdapat perbedaan pada lingkungan siswa, pengalaman belajar siswa, dan gaya belajar siswa. Sejalan dengan Kolins, dkk (2020) yang menyatakan kemampuan peserta didik didalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematis berbeda-beda, ini terjadi karena karakteristik peserta didik dalam mencerna topik atau materi yang diberikan saat pembelajaran matematika juga berbeda. Hal tersebut dapat menyebabkan kemampuan dalam suatu pemecahan masalah matematis juga tidak sama.

Penjelasan di atas menunjukkan pentingnya dilakukan penelitian tentang pemecahan masalah matematis dengan memperhatikan perbedaan gender. Gender yang berbeda tidak hanya berakibat pada perbedaan keahlian didalam matematika, tetapi cara untuk mendapatkan ilmu matematika juga tergantung dengan perbedaan gender (Gurun, 2018). Diakibatkan karena adanya faktor perbedaan biologis dalam otak anak perempuan dan laki-laki, para peneliti yakin bahwa anak perempuan secara garis besar lebih menang dalam menulis dan bahasa, sementara anak laki-laki lebih menang dalam matematika karena kemampuan ruangnya yang lebih mumpuni (Indra, 2016). Secara garis besar para ahli sependapat bahwa lingkungan rumah dan lingkungan sekolah dapat berakibat pada hasil belajar dalam perbedaan gender (Cahyono, 2017). Supaya peserta didik tidak merasa dibeda-bedakan dalam

kegiatan belajar mengajar, guru wajib memberikan motivasi, dorongan dan kesempatan yang sama kepada peserta didik walaupun siswa perempuan dan siswa laki-laki memiliki karakteristik yang berbeda.

SMP Negeri 1 Kebasen adalah satu dari beberapa sekolah kategori favorit di Kebasen. Sekolah ini berada di Jalan Ngaliswi RT 01 RW 04 Desa Kalisalak Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas. Siswa yang menuntut ilmu di sekolah ini mempunyai karakteristik yang beranekaragam karena siswa memiliki latar belakang yang beranekaragam pula.. Menurut informasi salah satu guru matematika, topik bangun ruang sisi datar merupakan salah satu topik yang dinilai lebih sulit dimengerti dan sulit ditangkap oleh peserta didik. Menurutnya, sebagian besar peserta didik memerlukan fokus yang cukup besar untuk dapat menangkap, memahami dan mencerna maksud dari soal dan menyelesaikan suatu pokok masalah yang berhubungan dengan materi bangun ruang sisi datar. Banyak cara yang beragam saat siswa sedang dihadapkan dengan masalah yang berkaitan dengan bangun ruang sisi datar. Ada siswa yang mengubah suatu soal cerita menjadi gambar, ada siswa yang menggunakan simbol-simbol matematika untuk menyelesaikannya dan ada juga yang mengubah gambar menjadi beberapa bagian. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Kebasen dengan judul “Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Negeri 1 Kebasen Ditinjau dari Gender”.

B. Fokus Penelitian

Supaya penelitian ini lebih fokus dan mendasar dan tidak melebar dari jangkauan, maka penelitian fokus pada kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP Negeri 1 Kebasen ditinjau dari gender.

C. Tujuan Penelitian

Dari penjelasan fokus penelitian yang diuraikan di atas, maka penelitian mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP Negeri 1 Kebasen ditinjau dari gender.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang ingin diharapkan dari penelitian :

1. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan referensi dan informasi terkait dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa

2. Bagi Guru

Dijadikan gambaran bagaimana siswa dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematis serta memberikan pandangan kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari gender.

3. Bagi Siswa

Kemampuan pemecahan masalah matematis dapat diukur oleh diri sendiri dan menjadikannya untuk semangat belajar.

4. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengambil pengalaman untuk terjun ke lapangan secara langsung tentang kemampuan pemecahan masalah matematis siswa ditinjau dari gender.

